

Pelatihan Tari Kreasi *Banten Ing Tanah Jawara* di Sanggar Seni Rajawali Pandeglang

Siti Nurasih Jamil, Alis Triena Permanasari, Hadiyatno
Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Raya Jakarta Km 4 Pakupatan Kota Serang, Banten
e-mail: sitinurasihjamil98@gmail.com

ABSTRACT

The Banten Ing Tanah Jawara dance training is a dance training process created by Rajawali Pandeglang art studio for male dancers. The Rajawali Pandeglang art studio is one of the studios in Pandeglang Regency that is active in the dance training and has a fairly good dancing quality, especially for male dancers. This can be seen from the techniques and movements performed by male dancers. This study aims to find out the process of the Banten Ing Tanah Jawara dance training for male members, as well as what factors are supporting and inhibiting the training process. This study used a descriptive method using a qualitative approach and supported by other supporting theories by looking at the training process of the Banten Ing Tanah Jawara creation dance at Rajawali Pandeglang art studio. Data collected by using observational studies, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it was shown that the training process for the creation of Banten Ing Tanah Jawara dance at the Rajawali Pandeglang art studio was held four times gradually, scheduled and systematic, each meeting covering planning, implementation, observation and evaluation, and the supporting factors for the training are the dancers's basic abilities and the trainers's roles, whereas the inhibiting factors in the training process is the discipline of training time.

Keywords: Creative Dance Training Process, Creative Dance, Banten Ing Tanah Jawara.

ABSTRAK

Proses pelatihan tari kreasi Banten Ing Tanah Jawara adalah proses pelatihan tari yang dilakukan di sanggar seni Rajawali Pandeglang dan diberikan kepada penari laki-laki. Sanggar seni Rajawali Pandeglang merupakan salahsatu sanggar yang ada di Kabupaten pandeglang yang aktif dalam proses pelatihan tari dan memiliki kualitas kepenarian yang cukup baik terutama bagi penari laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari teknik dan pengolahan gerak yang dilakukan penari laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelatihan tari Banten Ing Tanah Jawara bagi anggota laki-laki, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses latihan tersebut. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta ditunjang dengan teori pendukung lainnya dengan melihat proses pelatihan tari kreasi Banten Ing Tanah Jawara di sanggar seni Rajawali Pandeglang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelatihan tari kreasi *Banten Ing Tanah Jawara* di sanggar seni Rajawali Pandeglang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan secara bertahap, terjadwal dan sistematis setiap pertemuan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, dengan adanya faktor pendukung yakni kemampuan dasar penari

dan peran pelatih, serta faktor yang menjadi penghambat dalam proses latihan adalah kedisiplinan waktu latihan.

Kata Kunci : Proses Pelatihan, Tari kreasi, Banten Ing Tanah Jawara

PENDAHULUAN

Pandeglang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Banten yang memiliki beberapa kesenian yakni, Dzikir Saman, Rampak Bedug, Beluk, Kesenian Ubrug, dan tari kreasi daerah yang di ciptakan dan dikembangkan di sanggar-sanggar yang ada di Kabupaten Pandeglang. Dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain yang ada di Provinsi Banten, Kabupaten Pandeglang memiliki sanggar seni yang cukup banyak.

Sanggar seni yang berkembang di Kabupaten Pandeglang aktif dalam melestarikan dan mengembangkan keahlian masyarakatnya dalam berkesenian salah satunya dalam bidang seni tari. Hal ini disebabkan karena seniman-seniman yang ada di kabupaten Pandeglang memiliki keunggulan

dalam berkesenian. Banyak seniman lulusan sarjana seni, serta adanya kegiatan yang produktif dalam pembuatan karya seni sehingga berpengaruh pada seniman yang otodidak dengan adanya *sharing* pengalaman dalam berkarya. Selain itu banyak sanggar seni yang aktif membuat regenerasi selanjutnya untuk tetap mempelajari kesenian agar tetap berkembang melalui pelatihan yang dilakukan di sanggar.

Dalam setiap sanggar, tentunya ada pelatihan yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu dan mengasah keterampilan tentang bagaimana berkesenian secara lebih luas dan fokus, baik dalam pelatihan tari tradisi maupun tari kreasi. Dalam hal ini, ada banyak sanggar kesenian di Kabupaten Pandeglang, namun ada satu sanggar yang berbeda dari sanggar lain. Perbedaan

tersebut terlihat dari proses pelatihan tari yang dilakukan pada anggota laki-laki, yaitu di sanggar seni Rajawali.

Pelatihan adalah kegiatan belajar dan praktik untuk sesuatu tujuan baik, dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus untuk meningkatkan kemampuan manusia dan fitrahnya. Artinya, pelatihan merupakan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kemampuan di dalam penguasaan materi. Istilah pelatihan tidak terlepas dari latihan karena keduanya mempunyai hubungan yang erat, latihan adalah kegiatan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Menurut Kamil (2012: 152) mengemukakan bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan sikap dan perilaku individu sebagai

anggota masyarakat dalam suatu pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Goad dalam Zein (2010: 12) juga merumuskan bahwa *training* atau pelatihan adalah sebagai suatu proses untuk membantu orang lain dalam memperoleh *skill* dan pengetahuan.

Pelatihan seni tari adalah suatu kegiatan melatih atau memberikan ilmu secara bertahap agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yang melibatkan gerak tubuh manusia dalam pelaksanaannya. Pelatihan tari merupakan bentuk pendidikan nonformal. Dalam konteks pelatihan ini, komunikasi yang teratur dan terarah terjadi pada saat proses pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh instruktur atau pelatih dan peserta pelatihan, dimana peserta pelatihan memperoleh pengetahuan dan keahlian mengenai tarian sesuai kebutuhan, yang diselenggarakan di luar subsistem pendidikan nonformal.

Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan media ungkap tubuh yang disampaikan melalui gerak. Menurut Sussane K Langer dalam Astuti (2016:5) seni tari adalah gerak ekspresi manusia yang indah. Gerakannya dapat dinikmati melalui rasa ke dalam penghayatan ritme tertentu. Adapun pengertian tari menurut Hawkins (1990:2) mengungkapkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta.

Sanggar seni Rajawali memiliki beberapa tarian kreasi dengan berbagai konsep tari yang diciptakan dan menjadi karya unggulan karena telah dipentaskan diberbagai event baik di tingkat Kabupaten maupun Nasional diantaranya, *Tari kreasi Rampak Bedug, Tari Banten Ing*

Tanah Jawara, Tari Leuleubahan, Tari Nelayan Carita, Tari Batik, Tari Lenggang Rotan, Tari Budak Cibulakan, Tari Senandung Juang, Tari Gembrung Panungtung, Tari Almadad Ing Banten dan masih banyak tarian lainnya.

Dari beberapa tarian di atas, tari kreasi *Banten Ing Tanah Jawara* diberikan dalam proses pelatihan tari di sanggar seni Rajawali bagi penari laki-laki karena pada tarian ini pengolahan kualitas penari laki-laki berbeda dari garapan tari yang lain. Proses pelatihan tari untuk anggota laki-laki dibedakan dengan anggota perempuan dari segi gerak dan konsep tarian. Tari kreasi *Banten Ing Tanah Jawara* dianggap memenuhi karakteristik untuk di implementasikan kepada anggota laki-laki, karena tariannya yang menceritakan tentang kegagahan dan keberanian seorang jawara. Pelatih juga membedakan gerak dan konsep untuk anggota laki-

laki dan perempuan dalam setiap garapan. Oleh karena, penelitian ini berfokus pada proses pelatihan tari kreasi *Banten Ing Tanah Jawara* yang diberikan kepada penari anggota laki-laki di sanggar seni Rajawali Pandeglang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses pelatihan tari kreasi Banten Ing Tanah Jawara dan Faktor pendukung serta faktor penghambat dalam proses latihan di sanggar seni Rajawali Pandeglang, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data, mengenai pelatihan tari kreasi *Banten Ing Tanah Jawara* di sanggar seni

Rajawali Pandeglang. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi serta permasalahan dalam proses pembelajaran tari ini.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Penelitian mengenai proses pelatihan tari kreasi *Banten Ing Tanah Jawara* di sanggar seni Rajawali Pandeglang ini dilakukan pada bulan Maret 2021 hingga Juni 2021 di Desa Juhut Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang. Sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam 2 aspek yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian diperoleh secara primer melalui wawancara dengan Narasumber pelatih tari sanggar

seni Rajawali, anggota sanggar seni Rajawali, penari laki-laki sanggar seni Rajawali, masyarakat kampung Juhut, dan Orang tua penari laki-laki Adapun sumber data sekunder sebagai penunjang berupa dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahap yakni studi pustaka yakni metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian dan data informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik yang adapat mendukung dalam proses penulisan. Teknik pengumpulan data kedua menggunakan teknik observasi berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat, dalam hal ini observasi adalah cara untuk mengambil dan mengumpulkan data secara langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data ketiga adalah wawancara. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan

wawancara dengan Desy Muklisyah selaku anggota sanggar seni Rajawali, dan Ifan Novandi selaku pelatih tari di sanggar seni Rajawali, Dadan dan Muhammad Urip sebagai anggota laki-laki di sanggar seni Rajawali. Meli selaku masyarakat setempat, dan Ulpah Orangtua dari penari laki-laki sanggar seni Rajawali. Hasil wawancara berupa beberapa pertanyaan mengenai pelatihan tari kreasi *Banten Ing Tanah Jawara* yang dilakukan di sanggar Rajawali. Teknik pengumpulan data keempat adalah Dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengabadikan tindakan yang telah dilakukan untuk melengkapi data. Alat bantu yang digunakan untuk mendokumentasikan tindakan dalam penelitian berupa foto, video, audio dan audio visual. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap data untuk mengetahui penelitian mengenai

pelatihan tari kreasi *Banten Ing Tanah Jawara* di sanggar seni Rajawali Pandeglang.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang benar atau valid yaitu menggunakan teknik analisis data. Dalam proses analisis data memiliki tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan atau verifikasi. Dalam reduksi data difokuskan pada hal-hal penting yang berada pada catatan lapangan untuk dirangkum atau disederhanakan. Setelah mereduksi data, dilanjutkan pada penyajian data yaitu penyajian informasi dalam bentuk uraian atau naratif untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dalam penelitian. Simpulan pada proses ini dilakukan uji kebenaran pada setiap data yang muncul dari data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Proses Pelatihan

Proses latihan tari kreasi *Banten Ing Tanah Jawara*

dilakukan empat kali pertemuan dalam waktu satu bulan, diikuti oleh penari laki-laki anggota sanggar seni Rajawali Pandeglang. Dalam hal ini, pelatihan tari kreasi *Banten Ing Tanah Jawara* yang dilakukan di sanggar seni Rajawali menggunakan metode *drill* yang melalui beberapa tahapan yaitu :

- a) Tahap persiapan yang di dalamnya terdapat perencanaan waktu latihan, penyampaian tujuan latihan, penyampaian ide cerita/konsep gerak, dan persiapan materi gerak yang akan diberikan.
- b) Tahap pelaksanaan yakni melakukan do'a sebelum latihan, olah tubuh, penerapan gerak, penguasaan teknik gerak, penyesuaian gerak dengan properti tari.
- c) Tahap akhir terdiri dari proses penghapalan gerak, penghalusan gerak tanpa

musik iringan, penghalusan gerak tari dengan iringin

d) Hasil pengamatan dan evaluasi latihan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelatih tari dan penari laki-laki sanggar seni Rajawali Pandeglang, dalam setiap proses latihan diawali dengan melakukan do'a dan dilanjutkan pada proses pemanasan atau olah tubuh, dengan lari di tempat arena latihan lalu olah tubuh dari kepala hingga kaki. Dilanjutkan dengan pelatih memberikan materi gerak yang disampaikan secara bertahap. Pelatih memberikan gerak satu persatu dengan mencontohkan di depan penari, dan penari mengikuti gerakan serta arahan yang diberikan oleh pelatih. Dalam proses memberikan gerak, pelatih juga akan memperhatikan dari setiap gerak dan teknik yang diberikan kepada penari, agar penari dapat dapat melakukannya dengan baik dan benar dengan membimbing penari tersebut.

Adapun waktu pelaksanaan pelatihan tari yaitu satu minggu sekali dalam setiap pertemuan setiap hari Sabtu dan pada hari lain sesuai kesepakatan bersama. Media yang digunakan dalam proses pelatihan tari berupa audio speaker MP3 untuk musik pengiring tari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih tari sanggar seni Rajawali Pandeglang, sebelum pelatih melanjutkan proses latihan selanjutnya pelatih akan memberikan waktu kepada penari laki-laki untuk mengulang materi yang sudah diberikan pada latihan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar penari tidak lupa saat akan diberikan materi gerak selanjutnya. Setelah pengulangan gerak cukup, maka pelatih akan memberikan gerak pada adegan ke dua dengan penggunaan pengolahan properti dengan mencontohkannya di depan penari dan penari mengikuti dari setiap gerak yang diberikan. Diakhir

kegiatan latihan, pelatih selalu melakukan evaluasi latihan berdasarkan pengamatan yang dilihat selama proses latihan berlangsung. Hal ini bertujuan agar penari laki-laki dapat mempelajari kesalahan dan kekurangan pada saat proses latihan agar pada latihan berikutnya dapat lebih baik.

Hasil Pelatihan

Peneliti menemukan bahwa proses pelatihan tari kreasi *Banten Ing Tanah Jawara* yang dilaksanakan di sanggar seni Rajawali Pandeglang cukup baik. Proses pelatihan tari dilakukan selama 1 bulan dalam empat kali pertemuan dengan teknik penyampaian tari. Pelatih tari di sanggar seni Rajawali menggunakan metode *Drill* untuk melaksanakan proses pelatihan tari, dengan harapan tarian tersebut mampu terselesaikan dengan baik dan mampu diperagakan dengan baik oleh penari laki-laki. Pelatih tari

memilih menggunakan metode *drill*, karena dalam metode ini dilakukan pengulangan agar penari laki-laki mampu mengingat gerakan, memperagakan gerakan tari dengan semakin baik di setiap prosesnya (hasil wawancara dengan pelatih tari sanggar seni Rajawali Pandeglang). Proses ini mengacu pada proses pendidikan yang terdapat perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi. Begitupun dengan metode yang digunakan oleh pelatih yang di dalamnya terdapat langkah-langkah seperti perencanaan awal, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam proses pelatihan tari di sanggar seni Rajawali Pandeglang terdapat faktor pendukung yang menunjang keberhasilan penari laki-laki dalam berlatih tari. Dalam hal ini, peneliti menemukan data hasil wawancara dan dokumentasi yang

dilakukan kepada pelatih tari sanggar Rajawali sekaligus penggarap tari *Banten Ing Tanah Jawara*, yang mengatakan bahwa faktor pendukung dalam proses pelatihan tari *Banten Ing Tanah Jawara* dapat dilihat dari kesiapan dan kesanggupan penari anggota laki-laki yang berlatih, dan keseriusan serta tanggung jawab penari dalam berlatih pada saat proses pelaksanaan latihan berlangsung. Kemampuan dasar peserta yang berlatih menjadi modal awal dalam mengikuti pelatihan, serta sarana yang menyediakan berbagai alat yang menunjang kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan, kemampuan dan peran pelatih yang memenuhi kualifikasi tari juga penting dalam proses pelatihan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Herlinda et al (2017) bahwa faktor yang mendukung manajemen pelatihan

mencakup adanya kemauan dan motivasi warga belajar, sarana dan prasarana yang memadai, bahkan kemampuan instruktur atau pelatih yang sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pelatihan.

Adapun faktor penghambat dalam proses pelatihan tari kreasi *Banten Ing Tanah Jawara* ini diantaranya masalah waktu latihan, kedisiplinan peserta atau penari yang berlatih di sanggar. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Nawawi (1989:130) bahwa hambatan itu bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga, ataupun karena faktor fasilitas.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai proses pelatihan tari kreasi Banten Ing Tanah Jawara di sanggar seni Rajawali Pandeglang, Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang, Banten,

dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelatihan tari kreasi *Banten Ing Tanah Jawara* yang dilakukan di sanggar seni Rajawali Pandeglang dilakukan secara bertahap dimulai dengan tahap persiapan meliputi perencanaan jadwal latihan, persiapan materi, pemilihan gerak atau eksplorasi gerak yang dilakukan oleh pelatih tari sebelum diberikan kepada penari laki-laki di sanggar, penyampaian ide atau konsep cerita garapan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan meliputi do'a, olah tubuh, penerapan gerak, penguasaan teknik gerak, penyesuaian gerak dengan properti tari hingga pada tahap akhir penghalusan gerak, penyesuaian ekspresi dan penghayatan serta dilakukannya pengamatan dan evaluasi oleh pelatih tari. Dalam proses latihan pelatih tari sanggar seni rajawali Pandeglang menggunakan metode *Drill* yakni

pengulangan hingga penari laki-laki mampu mencapai tujuan dalam pelatihan dan menguasai materi secara keseluruhan dengan baik, serta menggunakan media audio untuk musik pengiring dalam bentuk rekaman.

2. Faktor Pendukung dalam proses pelatihan tari kreasi *Banten Ing Tanah Jawara* di sanggar seni Rajawali Pandeglang bagi anggota laki-laki yakni adanya kemampuan dasar kepenarian yang dimiliki penari itu sendiri, peran pelatih tari, sarana dan prasarana serta dukungan orangtua dan masyarakat untuk penari laki-laki dapat tetap belajar menari, sehingga penari di sanggar seni Rajawali konsisten dalam berlatih dan menghasilkan karya serta kualitas yang baik dalam setiap garapan. Disamping hal tersebut, adapula yang dapat menjadi kendala dalam proses pelatihan tari di sanggar seni Rajawali sehingga mengakibatkan proses latihan terhambat yakni

kedisiplinan waktu latihan, pakaian latihan dan kesiapan waktu antara pelatih dan penari lak-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menta Tari*. Jakarta: Kencana
- Djam'an, AAn. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurjaman, Sudadio, Faturohman, 2017. *Implementasi Pelatihan Tari Daerah Dalam Melestarikan Tarian Banten di Sanggar Raksa Budaya Kota Serang*. Journal on Nonformal Education and Community Empowerment, vol. 1 (2): 152-160, Desember 2017
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, 2005. *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production
- Tineung, Arum, Alis, Triena. 2019. *Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, vol.4, No 1, April 2019